

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah Singkat Kampung Adat

Kampung adat Cireundeu yang secara administratif berada di Kota Cimahi tepatnya di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Jawa Barat dengan kode pos 40532. Kampung Cireundeu fokus kepada tradisi yang sudah mengakar yang diwariskan oleh leluhur mereka. Masyarakat adat di sana mempunyai anggapan bahwa sekecil apapun filosofi kehidupan yang telah diwariskan wajib untuk dipertahankan. Ada beberapa hal yang masih dipertahankan di Kampung Cireundeu salah satunya yaitu bahan pokok makanan yang terbuat dari singkong dan tradisi 1 suro.

Bahan pokok makanan bermula kurang lebih pada tahun 1918 yang dipelopori oleh Ibu Omah Asnama yang merupakan putri dari Bapak Haji Ali yang kemudian diikuti oleh masyarakat adat di Kampung Cireundeu. Berkat itu pada tahun 1964, melalui Wedana Cimahi pemerintah Kota Cimahi memberikan penghargaan sebagai pahlawan pangan. (<http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/destdet.php?id=1033&lang=id>).

Masyarakat adat Kampung Cireundeu menganut dan memegang teguh kepercayaan yang disebut Sunda Wiwitan. Salah satu acara adatnya yaitu upacara yang disebut 1 suro. Saat upacara berlangsung laki-laki menggunakan pakaian serba hitam yang ditambah dengan ikat kepala bermotif batik sedangkan untuk perempuan menggunakan kebaya berwarna putih. Upacara tersebut membuat sebuah kegiatan dimana buah-buahan dibentuk menyerupai janur yang dikelilinginya terdapat nasi tumpeng rasi, hasil bumi, dan ketela. Tak lupa wuwuhan (arahan) dari sesepuh atau kepala adat menjadi pelengkap upacara tersebut.

1.2 Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai keanekaragaman suku dan budaya. Banyak jenis budaya seperti rumah adat, alat musik, bahasa, pakaian tradisi. Begitu juga dengan suku yang tersebar luas ke daerah sabang hingga merauke. Dari setiap daerah tersebut banyak ciri khas yang membuatnya menjadi unik yang kemudian budaya tersebut diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya dan banyak orang yang masih menerapkan adat istiadat demi menjaga kebudayaan tersebut.

Salah Satu dari sekian banyak suku yang ada di Indonesia adalah Suku Sunda. Suku sunda adalah orang yang berasal dari Jawa Barat yang disetiap kehidupan sehari-harinya menggunakan Bahasa Sunda serta dialeknya sebagai bahasa ibu. Koentjaraningrat (dalam Dewantara, 2013:89). Beberapa daerah di Jawa Barat masih menggunakan Bahasa Sunda dalam berkomunikasi seperti yang biasa dilakukan di masyarakat adat salah satunya masyarakat adat Kampung Cireundeu.

Kampung Adat Cireundeu merupakan salah satu dari lima kelompok masyarakat bersuku sunda. Di Jawa Barat mempunyai 5 kampung adat, Kampung Cireundue di Cimahi, Kampung Pulo di Garut, Kampung Ciptagelar di Sukabumi, Kampung Kuta di Ciamis, dan Kampung Naga di Tasikmalaya. Kampung Cireundeu sendiri dikenal sebagai perkampungan yang masih melestarikan Sunda Wiwitan. Menurut (Permana, 2006:37) Sunda wiwitan adalah agama masyarakat Baduy yang menghormati roh karuhun dan nenek moyang. Orang-orangnya memakai pakaian adat, bahasa sunda dalam berkomunikasi sehari-hari, perkumpulan kesenian yang berada di bale adat, dan yang membuat mereka unik adalah menggantikan beras sebagai pokok makanan ke bahan makanan yang terbuat dari singkong yang mereka sebut dengan rasi. Berikut foto-foto suasana masyarakat adat Kampung Cireundeu:



Gambar 1.1 Serba Singkong



Gambar 1.2 Rumah Masyarakat



Gambar 1.3 Imah Panggung

Kampung Cireundeu yang dihuni oleh 367 kepala keluarga atau kurang lebih 1.200 jiwa yang dibagi menjadi 2 yaitu masyarakat muslim dan masyarakat adat yang totalnya 650 laki-laki dan 550 perempuan. Di Kampung Cireundeu sendiri terdapat kurang lebih 350 orang masyarakat adat. Lokasinya yang berada di tengah-tengah perkotaan Kota Cimahi membuat dengan mudah masuknya globalisasi ke Kampung Cireundeu. Ditandai dengan anak-anak yang terlihat banyak bermain *smartphone*, adanya koneksi internet di beberapa rumah, lalu banyaknya warga yang memiliki alat elektronik seperti televisi, kipas angin, bahkan motor (ayobandung.com).

Sama halnya apa yang dikatan oleh Ais Pangampih Kampung Adat Cireundeu bahwa masyarakat disini tidak menutup adanya kemajuan teknologi. Mereka mempunyai prinsip “*Ngindung ka waktu, mibapa ka zaman.*” yang mempunyai arti yaitu tak melawan arus perkembangan zaman. Meskipun sangat terbuka dengan perkembangan zaman seperti teknologi dan budaya luar, mereka tetap patuh mengikuti tradisi serta adat istiadat yang berlaku di Kampung Cireundeu. Ketaatan yang mereka lakukan terhadap budayanya merupakan sebagai bagian demi menjaganya kearifan lokal. Kearifan lokal adalah sebuah sistem tatanan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang hidup di dalam masyarakat lokal, bersifat dinamis,

mempertimbangkan keberlanjutan dan diikat dalam komunitasnya. (Wagiran, 2011:2).

Tekad yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Cireundeu membuat peneliti sangat tertarik untuk membuat penelitian lebih dalam dan mempelajari bagaimana cara orang tua berkomunikasi dalam menjaga kearifan lokal di era globalisasi melalui pola asuh anak di Kampung Cireundeu. Salah satu komunikasi yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya adalah komunikasi dalam keluarga mencakup komunikasi suami dengan istri, komunikasi orang tua dengan anak (Wulan & Wahyuni, 2015:80). Keluarga merupakan satu kelompok atau kumpulan manusia sebagai unit terkecil di masyarakat yang terjalin dari ikatan perkawinan, hubungan darah, atau ikatan-ikatan lainnya. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama dalam satu atap yang sama. Di dalam keluarga orang tua menjadi individu yang membimbing, melindungi, dan mengurus dari bayi hingga tahap dewasa serta memberikan perhatian dan interaksi secara langsung dengan anak seperti mengajar, memberi makan, dan bermain. Menurut Sallvicion dan Cellis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung dalam satu darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan di hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. (Baron, R.A. & Donn Byrne, 2003).

Didalam keluarga, orangtua mempunyai peran penting dalam mempengaruhi seorang anak salah satunya dengan cara berinteraksi dan membangun komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu proses penting dalam berkeluarga, komunikasi bisa menjadi alat untuk lebih mengenali anggota keluarga, melalui interaksi-interaksi yang saling terbuka, komunikasi juga bisa sebagai media dalam menginterpretasikan emosi kepada anggota keluarga, seperti ungkapan rasa sayang dan cinta dari orang tua kepada anaknya begitupun sebaliknya. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan anak di Kampung Cireundeu dianggap penting, dengan komunikasi didalam keluarga, anak dapat mengetahui kearifan lokal dengan

cara orang tua memberikan pemahaman dini agar sang anak paham dengan nilai adat istiadat yang berlaku yang membuat kearifan lokal tetap terjaga.

Dalam penelitian ini, keluarga masyarakat adat Kampung Cireundeu dapat dijelaskan bahwa orangtua memberikan tanggung jawab kepada anak-anaknya untuk mematuhi peraturan adat yang berlaku, tak hanya itu orangtua melibatkan anaknya untuk mengikuti aturan adat yang berlaku dengan cara memberitahunya sejak usia dini, bahwa apa saja peraturan adat yang berlaku dan wajib dipatuhi. Karena setiap keluarga di Kampung Cireundeu memiliki peran masing-masing dalam sistem kemasyarakatan di Kampung Cireundeu yang diturunkan terus menerus kepada generasi selanjutnya, dengan demikian terdapat komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak dalam mempertahankan kearifan lokal berdasarkan garis keturunannya di era globalisasi.

Didalam keluarga, Pola asuh yang diberikan oleh orangtua harus benar dan tepat kepada anaknya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Boyolali” menyatakan bahwa Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak-anaknya. Dengan demikian, orang tua merupakan sosok yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu, orangtua perlu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak dengan benar juga tepat. (Widiana, Dinar & Ambarwati, Krismi Diah, 2018:14).

Pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup didunia. (Matin & Colbert, 1997). Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan jaman.(Ary H. Gunawa, 2000). Sedangkan menurut (Maccoby & Martin, 1993 dalam Boyd & Bee, 2006), terdapat 4 macam pola pengasuhan

orang tua antara lain Pola Pengasuhan Otoritatif, Pola Pengasuhan Otoritarian, Pola Pengasuhan Permisif, Pola Pengasuhan Uninvolved.

Kampung Cireundeu yang terbuka dengan adanya globalisasi, namun masih mematuhi tradisi dan adat istiadat yang ada merupakan salah satu bentuk dalam mempertahankan kearifan lokal di era globalisasi seperti ini. Dengan memberikan komunikasi yang baik di dalam keluarga menghasilkan bagaimana pola asuh anak oleh orang tua di era globalisasi seperti ini. Mempertahankan kearifan lokal melalui komunikasi bahwa adat istiadat harus tetap terlaksana meskipun adanya era globalisasi, Dengan teknologi yang masuk kedalam Kampung Cireundeu tidak membuat masyarakatnya khawatir akan budayanya, mereka tetap menurunkan budayanya kepada generasi penerus, menunjukkan keunikan tersendiri pada keluarga masyarakat adat Kampung Cireundeu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode etnografi komunikasi. Metode dapat menjelaskan, membangun, dan menggambarkan hubungan dari kategori dengan data yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan etnografi komunikasi yang menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis perilaku komunikasi dari kelompok sosial. Melalui metode ini, peneliti mampu menganalisis pola asuh anak pada masyarakat adat Kampung Cireundeu untuk mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas komunikasi dan peristiwa yang terjadi. Oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana pola asuh anak pada masyarakat adat Kampung Cireundeu dalam menjaga kearifan lokal di era globalisasi saat ini.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana pola asuh anak pada masyarakat adat Kampung Cireundeu di era globalisasi saat ini.

1.4 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian yang telah peneliti uraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah pada pola asuh anak pada masyarakat adat Kampung Cireundeu yaitu: Bagaimana pola asuh anak pada masyarakat adat Kampung Cireundue dalam menjaga kearifan lokal di era globalisasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus penelitian, dan identifikasi masalah, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pola asuh anak pada masyarakat adat Kampung Cireundeu dalam menjaga kearifan lokal.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mengembangkan diri dari aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, serta untuk membandingkan gambaran teori yang telah penulis dapatkan baik di bangku kuliah maupun dari berbagai literatur.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta bahan referensi bagi pada pembaca yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam merepkan pola asuh anak.

b. Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi sekaligus masukan bagi masyarakat luas.

c. Umum

Hasil penelitian ini berguna sebagai suatu informasi yang dapat memberikan sebuah manfaat bagi pihak-pihak lain yang juga berminat pada penelitian ini.

1.7 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pra-riset, observasi, dan wawancara kepada narasumber terkait pola asuh anak pada masyarakat adat Kampung Cireundeu.

Waktu dan Periode pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari-Januari 2020. Penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Table 1.1 Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb 2020	Mar-Jun 2020	Jul 2020	Okt-Des 2020	Jan 2020	Feb 2020
1.	Penentuan Judul, menentukan topik penelitian, observasi kelapangan						
2.	Penyusunan BAB 1 sampai BAB 3						
3.	Desk Evaluation						
4.	Penyusunan BAB 4 – BAB 5						
5.	PelaksanaanSi dang Skripsi						